

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan negara yang sangat terkenal dengan masyarakat yang memiliki sifat rajin dan disiplin. Melalui sifat rajin dan kedisiplinannya, Jepang berhasil menjadi negara yang sukses. Sifat rajin dan disiplin tersebut dibangun dan dipupuk dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual (KBBI : 232). Perilaku pendidikan diwujudkan oleh mereka yang secara langsung terlibat dalam pendidikan, seperti; pendidik (guru, pengajar, dosen, dsb), peserta didik (murid, siswa, pelajar, mahasiswa), pengelola pendidikan, administrator pendidikan, perencana pendidikan, peneliti pendidikan, lingkungan pendidikan (orang tua, masyarakat sekolah, dsb).

Dalam pendidikan anak, peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk mendidik anaknya di dalam rumah, agar perilaku anak di luar rumah tidak merusak nama keluarga. Namun, peranan guru pun sangat penting untuk mendidik murid-muridnya agar menjadi individu-individu yang dapat diandalkan di masyarakat luas. Sehingga guru dikatakan dapat memajukan bangsa dan negara, terutama dari cara mendidik murid-muridnya.

Pada artikel yang berjudul *Keunggulan Pendidikan Jepang* yang terdapat pada web Anneahira.com bahwa setiap guru mempunyai cara-cara tersendiri untuk mendidik murid-muridnya. Dampak positif yang didapat dari hasil didikan seorang guru adalah murid-murid akan menjadi murid yang berhasil dan sukses, sedangkan dampak negatifnya adalah murid-murid tersebut akan mudah tertekan. Fenomena ini pun dapat terjadi karena guru-guru di Jepang mendidik murid-muridnya dengan cara yang keras.

Artikel tersebut pun menjelaskan bahwa di Jepang guru dipanggil dengan sebutan *sensei*. Guru merupakan sosok yang paling dihormati di Jepang. Karena, masyarakat Jepang menyadari, tanpa ada jasa seorang guru maka mereka tidak memiliki kemampuan dalam hal apapun. Selain itu, bangsa Jepang tidak akan mencapai kejayaan sebagaimana yang mereka raih sekarang ini tanpa peran besar seorang guru.

Terkait dengan peran guru dalam pendidikan Jepang, film “Gokusen” *season 1* episode 1 sampai 13 menggambarkan seorang guru, yang berhasil mengubah kelakuan murid-muridnya yang nakal dan berandalan, menjadi murid-murid yang dapat mengerti apa artinya pertemanan, masa depan, dan arti keluarga.

“Gokusen” *season 1* yang terdiri dari episode 1 sampai 13 ini disutradarai oleh Kozueko Morimoto yang ditayangkan di *Nippon TV* pada tanggal 1 April 2002 dan berakhir pada tanggal 3 Juli 2002. Genre dari film ini adalah drama komedi. Film “Gokusen” ini menceritakan tentang seorang guru bernama Yamaguchi Kumiko seorang cucu dari keluarga Yakuza yang bekerja menjadi guru. Menjadi guru adalah impian Kumiko dari kecil. Kumiko adalah guru di SMA Shirokin yang merupakan sekolah khusus laki-laki. Kumiko mengajar matematika, dan menjadi wali kelas 3D

yang berisi murid-murid yang sangat nakal, dan sudah dicap buruk oleh sekolah bahkan sekolah lainnya.

Banyak masalah yang dihadapi Kumiko saat menjadi wali kelas 3D ini. Pada hari pertamanya mengajar, kehadiran Kumiko tidak disambut baik oleh murid-muridnya. Mereka tidak mendengarkan dan memperhatikan Kumiko. Bahkan mereka menantang Kumiko, saat Kumiko memberi perintah kepada mereka untuk diam. Kumiko pun masih sabar dalam menghadapi murid-muridnya ini.

Ada beberapa masalah-masalah mengenai hubungan guru yang bersangkutan paut dengan murid yang diangkat dari film ini. Dari masalah dengan keluarga, pertengkaran antar geng sekolah lain, dan lain-lain. Masalah yang dihadapi murid-murid 3D ini, tidak selalu karena perilaku mereka, tetapi karena sekolah sudah mencap mereka anak nakal, maka mereka selalu disalahkan. Namun Kumiko, selalu membantu dan melindungi mereka dalam menghadapi semua masalahnya itu. Kumiko pun berjanji kepada mereka, bahwa ia akan melindungi dan menjaga mereka sampai mereka lulus sekolah.

Kumiko mendidik para siswanya dengan baik, berbicara baik-baik mengenai sebab, akibat, dan penyelesaian dari masalah-masalah yang terjadi. Kumiko memang tampak menyelesaikan masalah itu dengan menggunakan kekerasan, tetapi itu lah cara dia membela murid-muridnya yang selalu berkelahi dengan geng sekolah lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tokoh Kumiko yang sangat melindungi murid-muridnya baik dalam lingkup jam sekolah maupun pada saat bukan di lingkup jam sekolah.

1.1 Rumusan Masalah

Ada banyak tokoh guru dalam film ini, tetapi dalam penelitian ini penulis batasi hanya pada tokoh Yamaguchi Kumiko yang menunjukkan peran seorang guru yang sangat melindungi, mempercayai murid-muridnya di dalam sekolah maupun luar sekolah. Alasan pemilihan tokoh Kumiko sebagai objek penelitian adalah karena tokoh Kumiko merupakan tokoh utama yang banyak mencerminkan perilaku guru yang berbeda dari guru lainnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah peran guru yang diekspresikan oleh tokoh utama Kumiko dalam film “Gokusen” sesuai dengan teori guru ideal baik secara universal maupun Jepang.

1.2 Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencoba menjelaskan eksistensi Kumiko di film “Gokusen” sebagai guru ideal. Sehingga para pembaca dapat melihat peranan guru yang baik, serta peranan murid yang menghargai perjuangan seorang guru.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan dapat memberikan informasi, masukan, maupun kritikan terhadap dunia pendidikan berkenaan dengan peranan guru.

1.3 Pendekatan & Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang artinya jiwa dan *logos* artinya ilmu. Jadi,

psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari (Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati. 2014: 3). Tingkah laku yang tampak seperti berbicara, berjalan, belajar, dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku yang tidak tampak contohnya emosi, perasaan, dan keyakinan.

Psikologi mempelajari banyak bidang sesuai dengan bahasan tentang tingkah laku manusia. Seperti contohnya manusia butuh pendidikan, sehingga psikologi memberikan pemahaman tentang pendidikan. Psikologi pendidikan adalah akumulasi pengetahuan, kebijaksanaan, dan teori yang didasarkan pada pengalaman yang mestinya dimiliki setiap guru untuk memecahkan masalah pengajaran sehari-hari dengan cerdas.

Psikologi pendidikan memberikan prinsip kepada guru-guru untuk digunakan dalam mengambil keputusan yang baik untuk membahas pengalaman dan pemikiran mereka. Mengenai proses belajar-mengajar, ahli psikologi seperti Barlow dan Good & Brophy mengelompokkan pembahasan ke dalam tujuh bagian, yaitu

1. Metodologi kelas (metode pengajaran).
2. Motivasi siswa peserta kelas.
3. Penanganan siswa yang berkemampuan luar biasa.
4. Penanganan siswa yang berperilaku menyimpang.
5. Pengukuran kinerja akademik siswa.
6. Pendayagunaan umpan balik dan penindaklanjutan.

7. Manajemen ruang belajar (kelas) yang sekurang-kurangnya meliputi pengendalian kelas dan penciptaan iklim kelas.

Tugas utama guru dalam manajemen kelas adalah melakukan kontrol terhadap seluruh keadaan aktivitas kelas dan menciptakan iklim ruang belajar sedemikian rupa agar proses belajar-mengajar dapat berjalan wajar dan lancar. Pengendalian yang dilakukan guru, menurut psikologi pendidikan harus diakhiri dengan tercapainya disiplin. Disiplin dalam hal ini berarti segala sikap, penampilan, dan buatan siswa yang wajar dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Adapun dalam hal menciptakan suasana kelas, guru sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga membuat suasana yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bersemangat.

Guru yang luar biasa adalah guru yang dapat melakukan apapun yang tidak dapat dilakukan oleh guru lain. Seperti contohnya, pada saat pelajaran sedang dimulai, dua orang siswa yang duduk paling belakang sedang mengobrol hal lain selain pelajaran. Dengan pelan-pelan guru berjalan ke arah mereka tanpa melihat mereka, sambil melanjutkan pelajarannya sambil berjalan. Kedua siswa yang sedang mengobrol tadi, berhenti mengobrol dan memberikan perhatian. Guru tadi menerapkan prinsip pengelolaan ruang kelas yang dapat dipelajari setiap orang.

Sasaran riset di bidang psikologi pendidikan ialah mempelajari dengan seksama sejumlah pertanyaan yang sudah jelas dan juga yang kurang begitu jelas, dengan menggunakan metode objektif untuk menguji gagasan tentang faktor yang mempunyai andil dalam pembelajaran (Levin, O'Donnel & Kratochwill, 2003; McComb & Scott-

Little,2003). Hasil riset ini adalah prinsip, hukum, dan teori. Prinsip menjelaskan hubungan di antara sejumlah faktor, misalnya pengaruh sistem pemberian nilai alternatif terhadap motivasi siswa. Hukum semata-mata adalah prinsip yang telah diuji secara mendalam dan terbukti dalam berbagai jenis situasi. Teori adalah beberapa prinsip dan hukum terkait yang menjelaskan aspek luas pembelajaran, perilaku atau bidang minat lain.

Peran riset di bidang psikologi pendidikan ini berpusat pada proses yang digunakan untuk menyampaikan informasi, kemampuan, nilai, dan sikap antara guru dan siswa di ruang kelas dan penerapan prinsip psikologi ke dalam praktik pengajaran. Riset semacam ini membentuk kebijakan pendidikan, program pengembangan profesi, dan bahan ajar.

Permasalahan yang akan dikaji oleh penulis merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, *grounded research*.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89). Penelitian yang bersifat deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran suatu kondisi, sifat, karakteristik, dari suatu fenomena atau obyek penelitian, atau hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Melalui penelitian ini, penulis akan memberi penjelasan bagaimana peran guru ideal yang diekspresikan tokoh utama Kumiko dalam film “Gokusen”.

Jenis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dengan menganalisa film “Gokusen”. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain film. Seperti buku, majalah, atau situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan diambil dari penelitian ini adalah dengan observasi film “Gokusen”. Selain melakukan observasi terhadap filmnya, penulis akan mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian dari buku, majalah, dan situs-situs. Penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, dan menginterpretasi, lalu diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data.

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Selain itu data dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian mengenai peranan guru yang tercermin dalam film “Gokusen” ini terdapat empat bab. Bab pertama adalah bab 1 yang berisi pendahuluan dari penelitian ini. Dalam bab 1 ini mencakup latar belakang masalah mengapa penulis memilih peranan guru ideal sebagai tema penelitian, rumusan masalah yang ditemukan ketika penulis menulis latar belakang, tujuan penelitian yang akan didapat dari penelitian ini, pendekatan & metode penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis data-data, dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan kerangka teori yang berisi teori-teori yang membantu penganalisisan penelitian ini. Teori yang dipakai oleh penulis adalah teori tentang guru yang akan menjadikan pedoman untuk menganalisis peranan guru ideal yang tercermin dalam film “Gokusen”.

Selanjutnya bab 3 akan berisi analisis masalah. Penulis akan menganalisis peranan guru di film “Gokusen” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dibantu oleh teori tentang guru yang sudah dikumpulkan dan didapat.

Terakhir bab 4 berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini.